

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gaya hidup sehat adalah kebutuhan fisiologis yang mendasar bagi manusia untuk mempertahankan hidup dan menjaga kesehatan tubuh. Gaya hidup yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai penyakit, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan kondisi di mana tekanan darah dalam arteri meningkat secara abnormal, yang dapat mengakibatkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Oktaviarini et al., 2019)

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah tinggi persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya di atas 90 mmHg. Gejala hipertensi sering kali meliputi sakit kepala, pandangan kabur, dan kelelahan, yang juga dapat mengganggu kualitas tidur pasien. (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024)

Menurut data dari *World Health Organization* (2020), sekitar 17 juta orang meninggal setiap tahun akibat penyakit kardiovaskular, dengan hipertensi menjadi salah satu penyebab utama, menyumbang 9,4% dari kematian global. WHO menyebutkan bahwa 40% negara berkembang menderita darah tinggi, sedangkan negara maju hanya 35% yang menderita darah tinggi. Untuk Afrika menduduki posisi tertinggi untuk penderita darah tinggi yaitu 40%, di Amerika Serikat 35%, di Asia Tenggara 36%, dan di Asia saja, penyakit ini menyebabkan 1,5 juta kematian setiap tahunnya. (Rahmaudina et al., 2020).

Di Indonesia, prevalensi hipertensi telah meningkat signifikan. Berdasarkan hasil penelitian kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, jumlah penderita

hipertensi mencapai 34,1%, namun hanya 8,4% yang terdiagnosis secara medis. Ini menunjukkan bahwa banyak kasus hipertensi di masyarakat belum terdeteksi dan akses pelayanan kesehatan masih terbatas. Provinsi Jawa Timur mencatat prevalensi tertinggi dengan 44,13%, sementara Kalimantan Utara memiliki angka terendah sebesar 22,2%. (Riskerdas, 2018)

Di Sumatera Barat berdasarkan data penelitian kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, sebanyak 206.300 jiwa penduduk yang mengalami penyakit hipertensi, kota Padang menjadi urutan paling tinggi yang mengalami penyakit hipertensi berjumlah 29.199 jiwa. Sedangkan yang terendah di kota Solok sebanyak 2.385 jiwa (Riskesdas, 2018).

Data dari rumah sakit TK III Dr. Reksodiwiryono Padang menunjukkan fluktuasi jumlah pasien hipertensi dari tahun 2020 hingga 2022, dengan jumlah pasien meningkat dari 113 orang pada tahun 2020 menjadi 117 orang pada tahun 2021, sebelum sedikit menurun menjadi 116 orang pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan di rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryono diruangan rawat inap Bagindo Aziz Chan pada tanggal 25 Desember 2024 di dapatkan hasil wawancara dari pasien dengan masalah hipertensi, Pasien mengatakan bahwa gejala yang dirasakan yaitu sakit kepala, pusing, badan terasa lemas, pandangan menjadi kabur, mengalami penurunan kesadaran dan kelelahan. Klien juga mengatakan sulit tidur dan nafsu makan berkurang dikarenakan sakit pada kepala.

Penelitian yang dilakukan oleh Seltira (2022), tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi di IGD RS Dik Pusdikkes Jakarta. Diagnosa yang ditemukan adalah nyeri, metode yang digunakan untuk mengatasi nyeri yaitu dengan relaksasi

nafas dalam, tindakan farmakologi untuk mengurangi nyeri yang dialami oleh pasien, memberikan edukasi diet kepada pasien untuk memenuhi standar pengetahuan pasien dalam mengetahui diet hipertensi. Dengan hasil masalah pengetahuan nyeri teratasi dengan teknik relaksasi nafas dalam, tindakan kolaborasi dalam pemberian farmakologi dan defisit pasien teratasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Soares (2021), tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi di RSUD. Mgr. Gabriel Manek tentang asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan metode studi kasus, yaitu studi yang mengeksplorasi memiliki penambilan data yang mendalam dan menyatakan berbagai sumber informasi. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari kedua klien yang dilakukan selama 3 x 24 jam di dapatkan hasil nyeri kepala berkurang.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi adalah pada hubungan antara usia, jenis kelamin, genetic, obesitas, kebiasaan merokok, konsumsi garam berlebihan, kebiasaan olah raga, kurang mengkonsumsi buah, stress, mengkonsumsi alkohol, gangguan tidur dan kepribadian. (Annisa et al., 2024)

Penyakit hipertensi merupakan gejala peningkatan tekanan darah yang kemudian berpengaruh pada organ lain, dampak dari penyakit hipertensi yaitu pada penyakit jantung, otak, ginjal, dan pembuluh darah. dengan komplikasi berupa serangan jantung, dan penyakit gagal ginjal, penyakit strok. Penyakit ini menjadi salah satu masalah utama dalam masyarakat Indonesia.(Dewi et al., 2018)

Pendekatan peran perawat untuk merawat pasien dengan hipertensi adalah melalui pendekatan proses keperawatan. Asuhan keperawatan yang di berikan melalui pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi

dan evaluasi keperawatan. Perawat juga perlu memberikan motivasi dan pendidikan kepada pasien dan keluarga untuk tetap menjaga kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “asuhan keperawatan hipertensi dirumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimanakah penerapan Asuhan keperawatan pada pasien hipertensi di ruang rawat inap Bagindo Aziz Chan rumah sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2025”

1.3 Tujuan masalah

1.3.1 Tujuan Umum :

Mampu melakukan asuhan Keperawatan Pada Tn.F Dengan penyakit Hipertensi di Rumah Sakit TK. III Reksodiwiryo Padang Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus :

2. Mampu memahami konsep tentang hipertensi
3. Mampu memahami konsep asuhan keperawatan tentang hipertensi
4. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada Tn.F dengan masalah keperawatan hipertensi di ruangan Bagindo Aziz Chan Rumah Sakit TK.III Reksodiwiryo Padang Tahun 2025
5. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada Tn.F dengan masalah keperawatan hipertensi di ruangan Bagindo Aziz Chan Rumah Sakit TK.III Reksodiwiryo Padang Tahun 2025

6. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada Tn.F dengan masalah keperawatan hipertensi di ruangan Bagindo Aziz Chan Rumah Sakit TK.III Reksodiwiryo Padang Tahun 2025
7. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Tn.F dengan masalah keperawatan hipertensi di ruangan Bagindo Aziz Chan Rumah Sakit TK.III Reksodiwiryo Padang Tahun 2025
8. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Tn.F dengan masalah keperawatan hipertensi di ruangan Bagindo Aziz Chan Rumah Sakit TK.III Reksodiwiryo Padang Tahun 2025
9. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada Tn.F dengan masalah keperawatan hipertensi di ruangan Bagindo Aziz Chan Rumah Sakit TK.III Reksodiwiryo Padang Tahun 2025
10. Mampu menganalisa asuhan keperawatan pada Tn.F dengan masalah keperawatan hipertensi di ruangan Bagindo Aziz Chan Rumah Sakit TK.III Reksodiwiryo Padang Tahun 2025

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman nyata dengan kasus nyata di lapangan asuhan keperawatan dengan masalah hipertensi

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai acuan dalam kegiatan proses belajar dan bahan informasi pendidikan dalam mengembangkan dan serta memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan masalah hipertensi.

1.4.3 Bagi Pihak Rumah Sakit

Memberikan masukan bagi tim kesehatan rumah sakit TK.III Dr.Reksodiwiryono Padang dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi.

1.4.4 Bagi Pasien dan Keluarga

Peningkatan pemahaman tentang hipertensi dapat membantu keluarga memahami kondisi kesehatan pasien dan cara-cara untuk mengelolanya. Pengurangan stres Peningkatan dukungan dapat membantu meningkatkan dukungan bagi keluarga pasien dengan menemukan cara-cara baru untuk memberikan perawatan dan dukungan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian hanya membahas tentang asuhan keperawatan pada satu orang pasien Hipertensi di ruangan rawat inap Bagindo Aziz Chan rumah sakit TK.III Dr.Reksodiwiryono Padang tahun 2025